

---

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LEVERAGE UNTUK MENILAI KINERJA PT XL AXIATA TBK

**Juni Yanto<sup>1</sup>, Syarifah Yustin Ekasari<sup>2</sup>, Nova Wijaya<sup>3</sup>, Rudy Lesmana Tjeng<sup>4</sup>, Raden  
Yusepha<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>STIE Mulia Singkawang, Indonesia  
Juniyanto9106@gmail.com

<sup>2</sup>STIE Mulia Singkawang, Indonesia

<sup>3</sup>STIE Mulia Singkawang, Indonesia

<sup>4</sup>STIE Mulia Singkawang, Indonesia

<sup>5</sup>STIE Mulia Singkawang, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

*Analisis Rasio Profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. Rasio Leverage dilakukan untuk mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar atau pihak kreditor. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumenter. Penelitian ini dilakukan pada PT XL Axiata Tbk untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan periode 2016-2020. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019 merupakan tahun yang paling baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Net profit margin pada tahun 2019 sebesar 2,84 persen, return on asset pada tahun 2019 sebesar 1,14 persen dan return on equity sebesar 3,37 persen. Rasio Leverage yang dimiliki perusahaan pada tahun 2016 merupakan tahun yang memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Pada debt to asset ratio sebesar 61 persen dan pada debt to equity ratio sebesar 159 persen. Long term debt to equity ratio sebesar 90 persen yang terdapat pada tahun 2017 merupakan hasil yang baik dibandingkan dengan tahun lainnya.*

**Kata kunci**— *Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

*Profitability Ratio Analysis was conducted to measure the level of management effectiveness indicated by the profit generated in the company's sales and investment. Leverage ratio is done to measure the comparison between the funds prepared by the owner and funds from outside parties or creditors. This type of research is descriptive research. The method used in this research is the documentary method. This research was conducted at PT XL Axiata Tbk to determine the company's financial performance for the 2016-2020 period. This study obtained the results that the company's profitability ratio in 2019 was the best year compared to other years. The net profit margin in 2019 was 2.84 percent, the return on assets in 2019 was 1.14 percent and the return on equity was 3.37 percent. The company's Leverage Ratio in 2016 was a year that had better results compared to other years. The debt to asset ratio is 61 percent and the debt to equity ratio is 159 percent. The long term debt to equity ratio of 90 percent in 2017 is a good result compared to other years.*

**Keywords**— *Financial Statement Analysis, Financial Performance, Financial Ratio*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat persaingan bisnis telekomunikasi semakin ketat. Persaingan yang terjadi menuntut penyesuaian strategi perusahaan terhadap setiap perubahan yang terjadi disekitarnya. Perusahaan telekomunikasi yang strateginya unggul dan kompetitif akan mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan untuk memenangkan persaingan setiap perusahaan telekomunikasi harus memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai prestasi dan dapat ditunjukkan dengan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pentingnya menganalisis suatu laporan keuangan untuk menilai kinerja secara keseluruhan adalah untuk melihat perbandingan data keuangan atau saldo yang berkaitan, yang mencerminkan tentang posisi keuangan perusahaan tersebut. Perbandingan inilah yang disebut rasio keuangan. Dalam melakukan analisis kinerja perusahaan terdapat beberapa rasio yang pada dasarnya digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### 1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis Rasio Leverage?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis membatasi fokus penelitian pada analisis rasio profitabilitas dan leverage untuk menilai kinerja perusahaan pada PT XL Axiata Tbk dari tahun 2016 sampai 2020.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis Rasio Leverage.

## 2. LANDASAN TEORITIS

### 2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Jusup dalam Sari dan Fitriastuti (2017: 2): "Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi megukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambilan keputusan."

### 2.2 Laporan Keuangan

#### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 3): "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan."

## 2.2.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 7):

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan:

### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

### 3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

### 4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

### 5. Laporan kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

## 2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 4):

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
  - a. memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham

- b. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
  - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

### 2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 239):

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), dan lainnya.”

### 2.4 Analisis Laporan Keuangan

#### 2.41 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015: 50):

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan fokus utama dalam menetapkan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

#### 2.42 Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016: 115-116): Terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
- b. Analisis trend merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja keuangan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 11): Teknik-teknik serta tahapan yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

1. *Spreading*, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan kembali pos-pos dalam laporan keuangan untuk membuat standarisasi.
2. *Common size*, mengkonversikan satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen.
3. Analisa Rasio, untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.
4. Analisa Arus Kas (*cash flow mechanic*), teknik analisa ini biasanya digunakan oleh pihak-pihak perbankan dalam menilai kelayakan kreditnya.

## 2.5 Analisis Rasio Keuangan

### 2.51 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017: 59): "Analisis Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi."

### 2.52 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2013: 53): Secara garis besar ada 4 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (*rentabilitas*). Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas (*Activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
3. Rasio leverage finansial (*Financial leverage ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (*Profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut Sudaryono (2017: 88):

“Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.”

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menurut Bungin (2011: 132): “Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber data yang kita dibutuhkan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 83): “Metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.”

### 3.3 Analisis Data

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016: 143): Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- a. *Net Profit Margin*  $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
- b. *Return on Asset*  $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- c. *Return on Equity*  $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

#### 2. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Menurut Hery (2016: 142): Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam seluruh kewajibannya.

- a. *Debt to Assets Ratio*  $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- b. *Debt to Equity Ratio*  $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*  $= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang digunakan meliputi *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

Berikut ini adalah data-data yang di perlukan untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas:

**TABEL 1**

**TOTAL PENDAPATAN, LABA (RUGI) SESUDAH PAJAK,  
TOTAL ASET DAN TOTAL EKUITAS  
PT XL AXIATA Tbk TAHUN 2016-2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan	Laba(Rugi) Sesudah Pajak	Total Aset	Total Ekuitas
2016	21.341.425	375.516	54.896.286	21.209.145

2017	22.875.662	375.244	56.321.411	21.630.850
2018	22.938.812	(3.296.890)	57.613.954	18.343.098
2019	25.132.628	712.579	62.725.242	19.121.966
2020	26.009.095	371.598	67.744.797	19.137.366

Sumber: PT XL Axiata Tbk dan Idx.co.id, Data Olahan, 2021

a.  $Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

Tahun 2016:  $Net Profit Margin = \frac{375.516}{21.341.425} \times 100\% = 1,76\%$

Tahun 2017:  $Net Profit Margin = \frac{375.244}{22.875.662} \times 100\% = 1,64\%$

Tahun 2018:  $Net Profit Margin = \frac{(3.296.890)}{22.938.812} \times 100\% = (14,37\%)$

Tahun 2019:  $Net Profit Margin = \frac{712.579}{25.132.628} \times 100\% = 2,84\%$

Tahun 2020:  $Net Profit Margin = \frac{371.598}{26.009.095} \times 100\% = 1,43\%$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016 memiliki *net profit margin* sebesar 1,76 persen yang berarti setiap Rp1 penjualan atau pendapatan mampu menghasilkan Rp0,0176 laba bersih. pada tahun 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki *net profit margin* sebesar 1,64 persen yang berarti setiap Rp1 penjualan atau pendapatan mampu menghasilkan Rp0,0164 laba bersih. Pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk memiliki *net profit margin* sebesar (14,37) persen yang berarti setiap Rp1 pendapatan mengalami kerugian sebesar Rp0,1437. pada tahun 2019 PT XL Axiata Tbk memiliki *net profit margin* sebesar 2,84 persen yang berarti setiap Rp1 penjualan atau pendapatan mampu menghasilkan Rp0,0284 laba bersih. pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk memiliki *net profit margin* sebesar 1,43 persen yang berarti setiap Rp1 penjualan atau pendapatan mampu menghasilkan Rp0,0143 laba bersih.

b.  $Return on Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Tahun 2016:  $Return on Asset = \frac{375.516}{54.896.286} \times 100\% = 0,68\%$

Tahun 2017:  $Return on Asset = \frac{375.244}{56.321.411} \times 100\% = 0,67\%$

Tahun 2018:  $Return on Asset = \frac{(3.296.890)}{57.613.954} \times 100\% = (5,72\%)$

Tahun 2019:  $Return on Asset = \frac{712.579}{62.725.242} \times 100\% = 1,14\%$

Tahun 2020:  $Return on Asset = \frac{371.598}{67.744.797} \times 100\% = 0,55\%$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016 memiliki *return on assets* sebesar 0,68 persen yang berarti setiap Rp1 total aset mampu menghasilkan Rp0,0068 laba bersih. pada tahun 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on assets* sebesar 0,67 persen yang berarti setiap Rp1 total aset mampu menghasilkan Rp0,0067 laba bersih. pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on assets* sebesar (5,72) persen yang berarti setiap Rp1 total aset yang digunakan oleh perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,0572. Pada tahun 2019 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on assets* sebesar 1,14 persen yang berarti setiap Rp1 total mampu menghasilkan Rp0,0114 laba bersih. Pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on assets* sebesar 0,55 persen yang berarti setiap Rp1 total aset mampu menghasilkan Rp0,0055 laba bersih.

c.  $Return on Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Tahun 2016:  $Return on Equity = \frac{375.516}{21.209.145} \times 100\% = 1,77\%$

$$\text{Tahun 2017: } \text{Return on Equity} = \frac{375.244}{21.630.850} \times 100\% = 1,73\%$$

$$\text{Tahun 2018: } \text{Return on Equity} = \frac{(3.296.890)}{18.343.098} \times 100\% = (17,97\%)$$

$$\text{Tahun 2019: } \text{Return on Equity} = \frac{712.579}{19.121.966} \times 100\% = 3,73\%$$

$$\text{Tahun 2020: } \text{Return on Equity} = \frac{371.598}{19.137.366} \times 100\% = 1,94\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016 memiliki *return on equity* sebesar 1,77 persen yang berarti setiap Rp1 total modal mampu menghasilkan Rp0,0177 laba bersih. pada tahun 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on assets* sebesar 1,73 persen yang berarti setiap Rp1 modal atau ekuitas mampu menghasilkan Rp0,0173 laba bersih. pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on equity* sebesar (17,79) persen yang berarti setiap Rp1 modal atau ekuitas yang digunakan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,1779. Pada tahun 2019 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on equity* sebesar 3,73 persen yang berarti setiap Rp1 total modal mampu menghasilkan Rp0,0373 laba bersih. Pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk memiliki *return on equity* sebesar 1,94 persen yang berarti setiap Rp1 modal atau ekuitas mampu menghasilkan Rp0,0194 laba bersih.

#### 4.2 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Leverage

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam seluruh kewajibannya. Dalam menganalisis rasio leverage atau solvabilitas yang digunakan meliputi *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*.

Berikut ini adalah data-data yang di perlukan untuk menghitung rasio-rasio leverage atau solvabilitas:

**TABEL 2**  
**TOTAL UTANG JANGKA PANJANG, TOTAL UTANG,**  
**TOTAL ASET DAN TOTAL EKUITAS**  
**PT XL AXIATA Tbk TAHUN 2016-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Utang	Total Aset	Total Ekuitas
2016	19.210.103	33.687.141	54.896.286	21.209.145
2017	19.464.075	34.690.591	56.321.411	21.630.850
2018	23.537.562	39.270.856	57.613.954	18.343.098
2019	22.310.592	43.603.276	62.725.242	19.121.966
2020	29.750.405	48.607.611	67.744.797	19.137.366

*Sumber: PT XL Axiata Tbk dan Idx.co.id, Data Olahan Tahun 2021*

$$a. \text{ } \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016: } \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{33.687.141}{54.896.286} \times 100\% = 61\%$$

$$\text{Tahun 2017: } \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{34.690.591}{56.321.411} \times 100\% = 62\%$$

$$\text{Tahun 2018: } \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{39.270.856}{57.613.954} \times 100\% = 68\%$$

$$\text{Tahun 2019: } \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{43.603.276}{62.725.242} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Tahun 2020: } \text{Debt to Assets Ratio} = \frac{48.607.611}{67.744.797} \times 100\% = 72\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016 memiliki *debt to assets ratio* sebesar 61 persen yang berarti setiap Rp1 total aset akan dibiayai dari utang sebesar Rp0,61. pada tahun 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to assets ratio* sebesar 62 persen yang berarti setiap Rp1 total aset akan dibiayai dari utang sebesar Rp0,62. pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to assets ratio* sebesar 68 persen yang berarti setiap Rp1 total aset akan dibiayai dari utang sebesar Rp0,68. pada tahun 2019 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to assets ratio* sebesar 70 persen yang berarti setiap Rp1 total aset akan dibiayai dari utang sebesar Rp0,70. pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to assets ratio* sebesar 72 persen yang berarti setiap Rp1 total aset akan dibiayai dari utang sebesar Rp0,72.

b.  $Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2016: } Debt to Equity Ratio = \frac{33.687.141}{21.209.145} \times 100\% = 159\%$$

$$\text{Tahun 2017: } Debt to Equity Ratio = \frac{34.690.591}{21.630.850} \times 100\% = 160\%$$

$$\text{Tahun 2018: } Debt to Equity Ratio = \frac{39.270.856}{18.343.098} \times 100\% = 214\%$$

$$\text{Tahun 2019: } Debt to Equity Ratio = \frac{43.603.276}{19.121.966} \times 100\% = 228\%$$

$$\text{Tahun 2020: } Debt to Equity Ratio = \frac{48.607.611}{19.137.366} \times 100\% = 254\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016 memiliki *debt to eqity ratio* sebesar 159 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin total utang sebesar Rp1,59. pada tahun 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to equity ratio* sebesar 160 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin total utang sebesar Rp1,60. pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to equity ratio* sebesar 214 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin total utang sebesar Rp2,14. pada tahun 2019 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to equity ratio* sebesar 228 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin total utang sebesar Rp2,28. pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk memiliki *debt to equity ratio* sebesar 254 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin total utang sebesar Rp2,54.

c.  $Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2016: } Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{19.210.103}{21.209.145} \times 100\% = 91\%$$

$$\text{Tahun 2017: } Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{19.464.075}{21.630.850} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Tahun 2018: } Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{23.537.562}{18.343.098} \times 100\% = 128\%$$

$$\text{Tahun 2019: } Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{22.310.592}{19.121.966} \times 100\% = 117\%$$

$$\text{Tahun 2020: } Long Term Debt to Equity Ratio = \frac{29.750.405}{19.137.366} \times 100\% = 155\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016 memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 91 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin utang jangka panjang sebesar Rp0,91. pada tahun 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 90 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin utang jangka panjang sebesar Rp0,90. pada tahun 2018 PT XL Axiata Tbk memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 128 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin utang jangka panjang sebesar Rp1,28. pada tahun 2019 PT XL Axiata Tbk memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 117 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin utang jangka panjang sebesar Rp1,17. pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk memiliki *long term debt to equity ratio* sebesar 155 persen yang berarti setiap Rp1 modal akan menjamin utang jangka panjang sebesar Rp1,55.

### 4.3 Perbandingan Hasil Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage dengan Standar Industri

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas, maka dapat dibuat perbandingan hasil rasio profitabilitas dan leverage dengan standar industri dalam tabel berikut:

**TABEL 3**  
**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage**  
**(Dalam persen)**

Rasio	Tahun					Standar Industri
Rasio Profitabilitas	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
<i>Net Profit Margin</i>	1,76	1,64	(14,37)	2,84	1,43	20
<i>Return on Asset</i>	0,68	0,67	(5,72)	1,14	0,55	30
<i>Return on Equity</i>	1,77	1,73	(17,79)	3,73	1,94	40
<b>Rasio Leverage</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Standar Industri</b>
<i>Debt to Assets Ratio</i>	61	62	68	70	72	35
<i>Debt to Equity Ratio</i>	159	160	214	228	254	90
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	91	90	128	117	160	10

Sumber: Data Olahan, 2021

#### 1. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan yang terdapat pada Tabel 3.3 di atas, maka didapat ringkasan kinerja perusahaan sebagai berikut:

##### a. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,12 persen, dari sebelumnya sebesar 1,76 persen menjadi 1,64 persen. Dimana penurunan ini terjadi karena laba setelah pajak mengalami penurunan, pada tahun 2016 laba setelah pajak adalah sebesar Rp375.516 juta sedangkan di tahun 2017 adalah sebesar Rp375.244 juta dan pendapatan mengalami kenaikan dari Rp21.341.425 juta menjadi Rp22.875.622 juta.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio *net profit margin* mengalami penurunan dari 1,64 persen menjadi (14,37) persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp3.296.890 juta. Walaupun pendapatan atau penjualan yang terjadi pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya Rp22.875.622 juta menjadi Rp22.938.812 juta.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio *net profit margin* mengalami peningkatan dari (14,37) persen menjadi 2,84 persen. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2019 perusahaan memperoleh laba setelah pajak Rp712.579 juta dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian sebesar Rp3.296.890 juta.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,41 persen. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2020 laba setelah pajak mengalami penurunan dari sebelumnya Rp712.579 juta menjadi Rp371.598 juta dan pendapatan mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp25.132.628 juta menjadi Rp26.009.095 juta.

Berdasarkan uraian di atas, hasil rasio *net profit margin* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut adalah sebesar 1,76 persen, 1,64 persen, (14,37) persen, 2,84

persen dan 1,43 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio *net profit margin* sebesar 20 persen dapat dikatakan bahwa rasio *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan dikatakan kurang baik karena masih berada jauh dari standar industri.

*b. Return on Assets*

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dari sebelumnya 0,68 persen menjadi 0,67 persen. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh laba setelah pajak dari Rp375.516 menjadi Rp375.244 dan pada total aset mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp54.896.286 juta menjadi Rp56.321.411 juta.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio *return on assets* mengalami penurunan yang cukup signifikan dari sebelumnya sebesar 0,67 persen menjadi (5,72) persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp3.296.890 dan total aset pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari Rp56.321.411 juta menjadi Rp57.613.954 juta.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio *return on assets* mengalami kenaikan dari sebelumnya (5,72) persen menjadi 1,14 persen. Dalam peningkatan atau kenaikan yang terjadi pada tahun tersebut di karenakan perusahaan memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp712.579 dan total aset pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp57.613.954 juta menjadi Rp62.725.242 juta.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio *return on assets* mengalami penurunan dari 1,14 persen menjadi 0,55 persen. Penurunan yang terjadi karena pada tahun laba setelah pajak yang di peroleh perusahaan mengalami penurunan dari sebelumnya Rp712.579 juta menjadi Rp371.598 juta dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan dari Rp62.725.242 juta menjadi Rp67.744.797 juta.

Berdasarkan uraian di atas, hasil rasio *return on asset* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut adalah sebesar 0,68 persen, 0,67 persen, (5,72) persen, 1,14 persen dan 0,55 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio *return on asset* sebesar 30 persen dapat dikatakan bahwa rasio *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan dikatakan kurang baik karena masih berada jauh dari standar industri.

*c. Return on Equity*

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dari 1,77 persen menjadi 1,73 persen. Penurunan yang terjadi pada tahun tersebut disebabkan oleh laba setelah pajak yang di dapatkan oleh perusahaan mengalami penurunan dari Rp375.516 juta menjadi Rp375.244 juta dan pada total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp21.209.145 juta menjadi Rp21.630.850 juta.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio *return on equity* mengalami penurunan yang signifikan dari 1,73 persen menjadi (17,79) persen. Penurunan yang terjadi dikarenakan perusahaan pada tahun tersebut mengalami kerugian sebesar Rp3.296.890 juta dan total ekuitas pada tahun tersebut juga mengalami penurunan dari sebelumnya Rp21.630.850 juta menjadi Rp18.343.098 juta.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio *return on equity* mengalami peningkatan dari (17,79) persen menjadi 3,73 persen. Peningkatan yang terjadi pada tahun tersebut dikarenakan perusahaan pada tahun tersebut memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp712.579 juta dan total ekuitas juga mengalami peningkatan dari Rp18.343.098 juta menjadi Rp19.121.966 juta.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio *return on equity* mengalami penurunan dari 3,73 persen menjadi 1,94 persen. Dalam penurunan yang terjadi pada tahun tersebut di karenakan laba setelah pajak yang di peroleh perusahaan mengalami penurunan dari sebelumnya Rp712.579 juta menjadi Rp371.598 juta, sedangkan pada total ekuitas

perusahaan mengalami kenaikan dari Rp19.121.966 juta menjadi Rp19.137.366 juta.

Berdasarkan uraian di atas, hasil rasio *return on equity* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut adalah sebesar 0,68 persen, 0,67 persen, (5,72) persen, 1,14 persen dan 0,55 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio *return on equity* sebesar 40 persen dapat dikatakan bahwa rasio *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan dikatakan kurang baik karena masih berada jauh dari standar industri.

## 2. Rasio Leverage

Berdasarkan rasio *leverage* perusahaan yang terdapat pada Tabel 3.3 di atas, maka didapat ringkasan kinerja perusahaan sebagai berikut:

### a. *Debt to Assets Ratio*

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 persen dari 61 persen menjadi 62 persen. Kenaikan yang terjadi di karenakan total utang yang dimiliki mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp33.687.141 juta menjadi Rp34.690.591 juta pada tahun 2017 dan total aset yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp54.896.286 juta menjadi Rp56.321.411 juta.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6 persen dari 62 persen menjadi 68 persen. Kenaikan yang terjadi karena total utang perusahaan meningkat dari Rp34.270.856 juta menjadi Rp39.270.856 juta dan pada total aset juga mengalami peningkatan dari Rp56.321.411 juta menjadi Rp57.631.954 juta.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2 persen dari 68 persen menjadi 70 persen. Peningkatan yang terjadi karena total utang perusahaan mengalami kenaikan dari Rp39.270.856 juta menjadi Rp43.603.276 juta dan juga total aset yang dimiliki perusahaan juga meningkat dari Rp57.613.954 juta menjadi Rp62.725.242 juta.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2 persen dari 70 persen menjadi 72 persen. Peningkatan yang terjadi karena total utang perusahaan mengalami kenaikan dari Rp43.603.276 juta menjadi Rp48.607.611 juta dan total aset yang dimiliki perusahaan juga meningkat dari Rp62.725.242 juta menjadi Rp67.744.797 juta.

Berdasarkan uraian di atas, hasil *debt to asset ratio* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut adalah sebesar 61 persen, 62 persen, 68 persen, 70 persen dan 72 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri *debt to asset ratio* sebesar 35 persen dapat dikatakan bahwa *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dikatakan tidak baik karena berada di atas standar industri.

### b. *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 persen dari 159 persen menjadi 160 persen. Dalam peningkatan atau kenaikan yang terjadi karena total utang mengalami kenaikan dari Rp33.687.141 juta menjadi Rp34.690.591 juta. Pada total ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp21.209.145 juta menjadi Rp21.630.850 juta.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 54 persen dari 160 persen menjadi 214 persen. Kenaikan yang terjadi karena total utang mengalami kenaikan dari Rp34.690.591 juta menjadi Rp39.270.856 juta. Sedangkan total ekuitas perusahaan mengalami penurunan dari Rp21.630.850 juta menjadi Rp18.343.098 juta.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 pada *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh

perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14 persen dari 214 persen menjadi 228 persen. Kenaikan yang terjadi karena total utang perusahaan mengalami kenaikan dari Rp39.270.856 juta menjadi Rp43.603.276 juta. Total ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan dari Rp18.343.098 juta menjadi Rp19.121.966 juta.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 pada *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 26 persen dari sebelumnya 228 persen menjadi 254 persen. Kenaikan yang terjadi karena total utang perusahaan mengalami kenaikan dari Rp43.603.276 juta menjadi Rp48.607.611 juta. Pada total ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp19.121.966 juta menjadi Rp19.137.366 juta.

Berdasarkan uraian di atas, hasil *debt to equity ratio* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut adalah sebesar 159 persen, 160 persen, 214 persen, 228 persen dan 254 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri *debt to equity ratio* sebesar 90 persen dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dikatakan tidak baik karena berada di atas dari standar industri.

c. *Long term Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2016 ke 2017 pada *long term debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 persen dari 91 persen menjadi 90 persen. Hal ini dikarenakan peningkatan pada utang jangka panjang dan total ekuitas yang tidak begitu signifikan. Pada utang jangka panjang dari sebelumnya Rp19.210.103 juta menjadi Rp19.464.075 juta dan pada total ekuitas sebelumnya Rp21.209.145 juta menjadi Rp21.630.850 juta.

Pada tahun 2017 ke 2018 pada *long term debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 38 dari sebelumnya 90 persen menjadi 128 persen. Kenaikan yang terjadi dikarenakan pada utang jangka panjang dari sebelumnya sebesar Rp19.464.075 juta menjadi Rp23.537.562 juta. Sedangkan pada total ekuitas mengalami penurunan dari sebelumnya Rp21.630.850 juta menjadi Rp18.343.098 juta.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 pada *long term debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 11 persen dari sebelumnya 128 persen menjadi 117 persen. Dalam penurunan yang terjadi dikarenakan pada hutang jangka panjang mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar Rp23.537.562 juta menjadi Rp22.310.592 juta dan pada total ekuitas mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar Rp18.343.098 juta menjadi Rp19.137.366 juta.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 pada *long term debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 38 persen dari sebelumnya 117 persen menjadi 155 persen. Kenaikan yang terjadi dikarenakan pada utang jangka panjang mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar Rp22.310.592 juta menjadi Rp29.750.405 juta. Pada total ekuitas juga mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp19.121.966 juta menjadi Rp19.137.366 juta.

Berdasarkan uraian di atas, hasil rasio *long term debt to equity* dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara berturut-turut adalah sebesar 91 persen, 90 persen, 128 persen, 117 persen dan 155 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio *long term debt to equity ratio* sebesar 10 persen dapat dikatakan bahwa rasio *long term debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan tidak baik karena berada di atas dari standar industri.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan yaitu analisis rasio profitabilitas dan leverage pada perusahaan PT XL Axiata Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1** Analisis rasio profitabilitas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2019 merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 2,84 persen, sedangkan yang paling rendah adalah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba paling baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. *Return on asset* yang tertinggi adalah tahun 2019 sebesar 1,14 persen, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar (5,72) persen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset pada tahun 2019 mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan pada tahun-tahun lainnya. *Return on equity* pada tahun 2019 juga merupakan tahun yang paling tinggi yaitu sebesar 3,73 persen dan pada tahun 2018 juga merupakan yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa modal atau ekuitas yang dikeluarkan pada tahun 2019 mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tahun-tahun lainnya. Rasio profitabilitas perusahaan pada *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* selama lima tahun terakhir masih berada di bawah standar industri sehingga perusahaan dinilai kurang baik dalam mengelola aset untuk mencapai laba.
- 5.2** Analisis rasio *leverage* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan ini masih dalam keadaan tidak baik, dikarenakan tingkat rasio *leverage* dari tahun ke tahun meningkat terus menerus. *Debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada tahun 2016 merupakan tahun yang lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* sebesar 61 persen, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu menjamin utang perusahaan dan *debt to equity ratio* sebesar 159 persen, hal ini menunjukkan bahwa modal atau ekuitas perusahaan mampu menjamin utang perusahaan. *Long term debt to equity ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan tahun lainnya. *Long term debt to equity ratio* pada tahun tersebut yaitu sebesar 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa modal atau ekuitas perusahaan mampu menjamin utang jangka panjang perusahaan. Rasio leverage perusahaan pada *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* selama lima tahun terakhir dinilai tidak baik karena perusahaan berada di atas standar industri.

## 6 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 6.1** Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan rasio-rasio yang mengalami peningkatan dan meningkatkannya agar kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dapat lebih baik.
- 6.2** Manajemen perusahaan diharapkan untuk mampu menekan biaya pengeluaran seperti beban infrastruktur dan beban lainnya tanpa mengurangi kualitas pelayanan, jasa atau produk yang ditawarkan perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 6.3** Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah rasio keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ass, Syamsul Bakhtiar. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk." *Jurnal Brand*, Volume 2 No. 2, Desember 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Effendi. "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk." Singkawang: STIE Mulia Singkawang, 2017.
- Fahmi Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fitria, Agustinus Samosir, dan Masayu Putri Sundari. "Analisis Laporan Keuangan Ditinjau Dari Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Di Koperasi Rukun Karya Lubuklinggau Tahun 2012-2017." *Jurnal Media Ekonomi (Jurmek)* Vol. 23, No. 2 Agustus 2018 ISSN: 1693-4768.
- Harjito, D. Agus dan Martono. *Manajemen keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonia, 2013.
- Harnomo. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Prastowo, Dwi. *Analisis laporan keuangan: konsep dan aplikasi* edisi ketiga. Yogyakarta: STIMYKPN, 2015.
- Sari, Dhina Mustika dan Triana Fitriastuti. *Dasar Akuntansi*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: PT RajaGrafindo, 2017.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Suhendro, Dedi. "Analisis profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk." Human Falah: Volume 4. No. 2 Juli – Desember 2017.
- Sujarweni. V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Sunanto dan Putri, S.W.I. "Analisis rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk." *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & koperasi*, Vol 2 No. 2 Agustus 2020: 192-203.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.